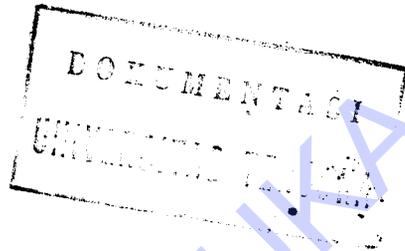




PENYELENGGARAAN DISKUSI



UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh
A.A.M. Sastrawan Putra

UNIVERSITAS TERBUKA

1989

0070



PENYELENGGARAAN DISKUSI

Makalah ini dipresentasikan oleh Dr. Atwi Suparman
pada Latihan Kepemimpinan Ikatan Remaja Kompleks
IKIP Duren Sawit Jakarta Timur, tanggal 5 Maret 1989

Oleh:

Ir. Agung M. Sastrawan Putra

UNIVERSITAS TERBUKA

1989

PENYELENGGARAAN DISKUSI

I. APA ITU DISKUSI?

Diskusi adalah suatu bentuk bertukar pikiran/pendapat, pandangan dan pengalaman secara teratur antara dua orang atau lebih yang dinyatakan melalui bahasa (lisan), untuk mencari atau mendapatkan jalan keluar yang terbaik. Karena tujuan diskusi adalah untuk mencapai jalan keluar yang terbaik, maka diskusi harus bersumber dari pikiran yang baik dan benar, dinyatakan dengan bahasa yang baik dan dapat dipahami oleh lawan bicara. Diskusi tidak sama dengan obrolan biasa, karena dalam obrolan tidak ada tujuan yang pasti selain mengisi waktu yang luang. Juga bukan berdebat, karena dalam diskusi kita terbuka terhadap pandangan dan pendapat orang lain. Para peserta diskusi mengemukakan dan mempertahankan pendapatnya secara pribadi tapi serentak dengan itu, mereka menaruh minat pula terhadap pendapat orang lain.

II. APA MANFAAT DISKUSI?

Diskusi mempunyai beberapa manfaat:

1. Melatih/berfikir kritis dan logis, mengemukakan pendapat secara baik dan benar.
2. Mempertajam daya pengamatan dan daya persepsi.
3. Menguji kebenaran dari pendapat dan buah pikiran sendiri.
4. Memudahkan memecahkan masalah yang kompleks.
5. Melatih kemampuan menerima kritik secara simpatik, melatih kemampuan bersikap objektif dan terbuka serta bisa menerima pendapat orang lain yang dinilai benar dan meninggalkan pendapat sendiri yang dinilai keliru/salah.
6. Meluaskan pengetahuan dan wawasan pribadi.

III. BENTUK-BENTUK DISKUSI

Dilihat dari cara pelaksanaan dan masalah yang dibahas, diskusi dapat dibedakan atas beberapa bentuk:

1. Diskusi Biasa

Pemrasaran langsung bertindak sebagai pimpinan diskusi. Masalah yang dibahas biasanya bersifat umum.

2. Diskusi Panel

Hampir sama dengan diskusi biasa hanya saja jumlah pemrasarannya lebih dari satu orang dan diarahkan oleh seorang moderator.

3. Seminar

Membahas masalah-masalah yang bersifat teoristis, deskriptif, applied (terapan) dan normatif. Pemrasaran dapat lebih dari satu orang dan diarahkan oleh seorang moderator.

4. Simposium

...
Semua peserta mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi pimpinan diskusi/pemrasaran, lingkup pembicaraannya bersifat teoristis, filosofis.

5. Lokakarya

Masalah yang dibahas bersifat applied positif. Pemrasaran biasanya lebih dari satu orang.

6. Sarasehan

Dalam membahas suatu masalah bersifat musyawarah mufakat dan kekeluargaan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pimpinan diskusi dipegang oleh satu orang.

7. Dialog

Suatu pertemuan yang bersifat tanya jawab/bertukar pikiran dalam suatu masalah dengan tidak mengambil kesimpulan dari proses bertukar pikiran tersebut.

IV. TAHAP-TAHAP PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN DISKUSI

A. TAHAP PERSIAPAN

1. Waktu dan Tempat

Penentuan waktu sangat mempengaruhi jumlah peserta yang hadir. Oleh karena itu dalam penyelenggaraan suatu diskusi perlu diperhatikan waktu penyelenggaraan agar dapat dipilih saat-saat yang tepat. Waktu yang tepat adalah disesuaikan dengan kondisi umum para peserta diskusi tersebut. Misalnya diskusi yang diselenggarakan di tingkat RT atau Kelurahan sebaiknya dilaksanakan malam hari mengingat siang hari kebanyakan warganya bekerja atau sekolah.

Tempat diskusi juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu diskusi. Khusus mengenai tempat, perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mudah dijangkau oleh para peserta diskusi, atau jika memang terpaksa, harus diberikan tanda petunjuk jalan. Hal ini untuk menghindari keterlambatan datangnya peserta, karena kesulitan menemukan tempat diskusi.
- b. Meja dan kursi diatur sedemikian rupa agar semua peserta dapat mengikuti jalannya diskusi dengan baik. Pengaturan seperti dalam kelas kurang baik, karena peserta yang duduk di belakang akan terganggu dalam mengikuti pembicaraan peserta yang duduk di deretan depan atau sebaliknya. Pengaturan tempat duduk yang baik/ideal menurut para ahli dinamika kelompok adalah susunan melingkar atau setengah melingkar, sehingga semua peserta dapat melihat dan mengikuti pembicaraan peserta lain.
- c. Jika diskusi dilakukan dalam beberapa tahap dalam waktu yang cukup lama, tempat duduk hendaknya tidak keras agar semua peserta dapat duduk dengan enak. Jika diskusi dibagi dalam beberapa tahap (event) maksimal waktunya 3 jam tiap tahap.

- d. Kebersihan dan ventilasi ruang agar dijaga dengan baik demi kesehatan dan terkonsentrasinya pikiran para peserta.
- e. Penerangan diatur dengan baik agar tidak terlalu gelap tapi juga tidak menyilaukan mata.

2. Tema/Masalah Diskusi

Thema diskusi merupakan faktor yang sangat penting, karena tertarik tidaknya seseorang untuk mengikuti diskusi, sangat ditentukan oleh tema atau masalah yang akan didiskusikan. Sebelum menentukan tema, biasanya diadakan orientasi umum, pengumpulan fakta-fakta, pertimbangan dan perumusan hasil.

Cara dan tema yang akan dipilih perlu disesuaikan dengan kemampuan peserta dalam membawakan diskusi kearah tujuan yang hendak dicapai. Untuk pemilihan tema perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Harus menarik dan menimbulkan dorongan ingin tahu serta berfikir.
- b. Tema harus dibatasi, disesuaikan dengan waktu yang tersedia agar dapat dicapai hasil yang ditargetkan.
- c. Tema tidak terlalu sulit dan terlalu umum, karena yang diperlukan adalah sumbangan pendapat dari para peserta.
- d. Tema dan masalah yang dipilih tidak hanya sekedar memerlukan jawaban benar atau tidak tapi lebih mengutamakan hal-hal yang memerlukan pertimbangan dan pemikiran mengapa sampai demikian.
- e. Tujuan hendaknya ditentukan untuk memberi arah diskusi.
- f. Tema dirumuskan secara pendek, jelas dan tepat.

3. Peserta

Dalam diskusi peserta memegang peranan penting, kerana kesimpulan yang akan didapat pada akhir diskusi merupakan sumbangan pendapat dari para peserta.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan peserta:

- a. Jumlah peserta dibatasi, sehingga sehingga setiap peserta mempunyai kesempatan yang cukup untuk bicara dan mengemukakan pendapat. Jumlah peserta terbaik antara 6-11 orang.
- b. Pengetahuan peserta yang setaraf, agar pembicaraan tidak didominasi oleh satu orang, sedangkan yang lainnya jadi penonton.
- c. Sebelum mengikuti diskusi peserta diberi penjelasan tentang tema dan tujuan yang hendak dicapai sehingga diskusi dapat berjalan lancar.

Sebagai peserta diskusi perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sebelum berdiskusi peserta hendaknya mempersiapkan diri dengan mencari informasi tentang tema yang akan dibahas, ide dan pertanyaan yang akan dibawa nanti hendaknya dicatat.
- b. Berani menyatakan pendapat, ide, kritik, dan pertanyaan.
- c. Bersedia pendapatnya atau idenya dikritik sehingga para peserta harus bersifat terbuka.
- d. Berbicara dengan jelas dan obyektif. Mengetahui batas permasalahan yang dibahas, meskipun idenya baik tapi diluar permasalahan yang dibahas ia dapat menyimpan untuk diskusi lainnya.
- e. Berani meminta penjelasan untuk sesuatu pengertian yang kurang jelas.
- f. Dalam mengajukan sanggahan/tanggapan, hendaknya disampaikan dengan cara simpatik sehingga orang yang disanggah tidak merasa sakit hati atau dikecam. membenarkan pendapat orang yang memang benar dan menyatakan salah jika memang dianggap salah dengan cara yang baik dan mengemukakan alasan-alasan yang logis.
- g. Ikut serta menjaga kekompakan dan kelancaran jalannya diskusi.
- h. Tidak dibenarkan menyerang hal-hal yang bersifat pribadi.

4. Pemimpin Diskusi

Pemimpin diskusi merupakan jiwa dari seluruh perundingan, karena dialah yang harus menghidupkan suasana diskusi serta mendorong mengaktifkan peserta yang kurang aktif, mengatur dan menjaga arah diskusi agar tercapai tujuan. Namun demikian pemimpin diskusi tidak menentukan hasil pembicaraan, karena pesertalah yang bertanggung jawab atas keberhasilan diskusi, sehingga mereka sendirilah yang harus berfikir, merencana, berbicara dan mengeluarkan pendapat.

Peranan seorang pemimpin diskusi adalah sebagai berikut;

a. Sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan:

- menjaga agar peserta tidak bicara serentak,
- mengarahkan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta tertentu,
- mencegah pembicaraan dalam kelompok tertentu sehingga tidak terjadi diskusi dalam diskusi,
- mendorong orang yang pasif untuk angkat bicara dan mencegah agar pembicaraan tidak didominasi oleh satu orang,
- mengatur agar setiap pembicaraan dapat ditangkap dengan jelas.

b. Pimpinan diskusi hanya mengajukan atau melemparkan pertanyaan-pertanyaan dan tidak memberikan pemecahan masalah, tapi menyerahkan pemecahan masalah kepada peserta.

c. Sebagai petunjuk jalan:

- memberikan penjelasan tentang tata cara yang akan ditempuh,
- merumuskan jalannya diskusi bila menyimpang dari topik yang ditetapkan.

d. Sebagai penengah:

Pemimpin diskusi harus bisa bertindak sebagai penengah bila terjadi konflik yang berkepanjangan dalam diskusi. Dalam menengahi konflik harus bersifat netral dan tidak berat

sebelah. Pada awal suatu diskusi, konflik memang perlu dimunculkan, agar setiap peserta terangsang untuk memberi tanggapan/pendapat. Tetapi pemimpin diskusi harus tetap dapat mengendalikan konflik tersebut sedemikian rupa sehingga tidak meluas dan berkepanjangan dan akhirnya dapat dipadukan menjadi suatu kesepakatan.

- e. Pimpinan diskusi harus mengetahui dan merumuskan:
- masalah yang dihadapi,
 - bagian-bagian yang dianggap penting dari masalah itu
 - hal-hal yang telah mendapat persetujuan
 - rencana selanjutnya yang akan ditempuh.

B. PELAKSANAAN DISKUSI

1. Orientasi

Pimpinan diskusi menjelaskan tema dan masalah yang akan dibahas serta menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. Dijelaskan juga batas-batas dan ruang lingkup masalah yang didiskusikan dan sebelum diskusi dilanjutkan, pimpinan diskusi menjelaskan tata cara yang akan diterapkan dalam diskusi tersebut.

2. Pengumpulan fakta-fakta

Para peserta diminta untuk menyumbangkan pendapat dan pikirannya. Pada tahap ini pendapat dan sumbangan pikiran yang dikumpulkan belum diberi komentar atau kritik, untuk merangsang agar para peserta berani menyampaikan pikirannya terutama untuk peserta yang baru pertama kali mengikuti diskusi.

Setelah semua pendapat terkumpul, pimpinan menggolong-golongkannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

3. Pertimbangan

Bagian ini merupakan inti diskusi itu sendiri, karena di bagian inilah dibahas semua pendapat dan kesempatan bagi peserta untuk melontarkan komentar, kritik maupun gangguan. Pada bagian ini pimpinan bertugas sebagai koordinator.

Tugas yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kesimpulan singkat dari pendapat yang diajukan peserta secara panjang lebar.
- b. Melemparkan kepada peserta untuk dibahas dan dipertimbangkan.
- c. Membuat ikhtisar pendapat yang dianggap sama meskipun diuraikan dengan cara yang berbeda.
- d. Merumuskan pendapat yang berbeda secara jelas.
- e. Mengusahakan agar diskusi ada kemajuan.
- f. Membuat singkatan apa yang telah dibicarakan.

4. Perumusan hasil

Apabila telah dipandang cukup, pimpinan dapat mengakhiri diskusi dengan membuat rumusan kesimpulan. Rumusan ini harus dibuat secara hati-hati dan dimintakan persetujuannya kepada semua peserta. Rumusan dapat berisi langkah-langkah apa yang akan diambil setelah diskusi ini, kapan dilaksanakan, oleh siapa dan seterusnya. Setelah rumusan disetujui semua peserta, diskusi ditutup.

PUSTAKA :

1. Argumentasi dan Narasi; Gorys keraf (1983); PT Gramedia Jakarta.
2. Cara Memimpin Sidang; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Kemahasiswaan; (1977).
3. Kumpulan Metode-metode Latihan Kepemimpinan Mahasiswa; Proyek Pembinaan Mahasiswa Direktorat Kemahasiswaan: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi; Departemen P dan K (1977 - 1988)
4. Metode Diskusi; Irwansyah (1979).
5. Teknik Berdiskusi; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Kemahasiswaan; (1977).

JUSTAKA

- . ARGUMENTASI DAN NARASI; Gorys Keraf (1983); PT Gramedia Jakarta
- . CARA MEMIMPIN SIDANG; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Kemahasiswaan; (1977).
- . KUMPULAN METODE-METODE LATIHAN KEPEMIMPINAN MAHASISWA; Proyek Pembinaan Mahasiswa, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1977 - 1988).
- . METODE DISKUSI; Irwansyah (1979).
- . TEKNIK BERDISKUSI; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Kemahasiswaan; (1977).

UNIVERSITAS TERBUKA



UNIVERSITAS TERBUKA